

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Pernikahan dini terjadi dengan alasan untuk menghindari fitnah atau berhubungan seks di luar nikah. Ada juga orang tua yang menikahkan anak mereka yang masih remaja karena alasan ekonomi. Dengan menikahkan anak perempuan, berarti beban orang tua dalam menghidupi anak tersebut berkurang, karena anak perempuan akan menjadi tanggung jawab suaminya setelah menikah (Adam, 2020).

Angka kejadian pernikahan usia dini banyak terjadi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Negara Amerika melaporkan terdapat, 12% remaja yang melakukan pernikahan dini, sedangkan di Sudan dan Uganda sebagai negara berkembang, angka pernikahan dini berkisar 69,3% dan 46% (Amelia et al., 2017). Rangkuman Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018 yang diadakan oleh BPS, menunjukan pernikahan dini pada perempuan usia ≤ 16 tahun sebesar 15,66%, menikah pada usia 17-18 tahun terdapat 20,03%, menikah usia 19-20 tahun sebanyak 22,96% (Risksdas, 2018).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatur pengertian dan rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Saat ini jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun pada tahun 2017 sebanyak 67,36 juta atau sekitar 25% dari jumlah penduduk Indonesia dan merupakan tantangan besar bagi Indonesia dan harus lebih memperhatikan kelompok usia remaja, diantaranya adalah masalah kesehatan remaja (BKKBN, 2017). Kemenkes mengungkapkan, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia yaitu menduduki ranking 37. Posisi ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016, sebanyak 2,6% remaja melakukan pernikahan dini pada usia dibawah 15 tahun dan 23,9% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Di Jawa Tengah angka pernikahan dini pada tahun 2019 ada 2.049 dan melonjak drastis pada masa pandemi mencapai 12.972 pada tahun 2020 kasus tersebut terus meningkat pada tahun 2021 yang mencapai 13.595 kasus. Pada tahun 2022 pada semester pertama bulan Januari hingga Juni terdapat 5.085 kasus, data tersebut didapatkan dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah, Kepala Dinas Retno Sudewi mengatakan pernikahan anak terjadi dihampir seluruh wilayah Jateng,, Kabupaten Jepara, Pati, Blora, Grobogan, Cilacap, Brebes, Banjarnegara, Purbalingga, dan

beberapa Kabupaten atau kota lain di Jawa Tengah dalam kurun waktu empat tahun terakhir, angka perkawinan anak atau pernikahan dini di Jawa Tengah mengalami perkembangan yang tidak tetap.

Di Kabupaten Grobogan data permohonan ijin menikah dibawah umur pada tahun 2021 dispensasi kawin yang diterima ada 901, tahun 2022 ada 872 dan tahun 2023 dari bulan Januari sampai September ada 649 kasus yang diterima untuk permohonan ijin menikah dibawah umur. Data yang didapatkan dalam tiga tahun terakhir prevalensi pernikahan dini sangat tinggi.

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini menurut (Muntamah et al., 2019), pertama, faktor ekonomi, dimana orang tua yang sudah tidak mampu untuk membiayai anaknya, lalu mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu. Kedua, faktor pendidikan rendah, sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik dari pendidikan orang tua maupun anak sendiri. Suatu masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti akan berpikir dua kali untuk menikah dan menganggap bahwa pernikahan adalah hal yang kesekian. Berbeda dengan masyarakat yang pendidikannya masih rendah, mereka pasti akan mengutamakan pernikahan karena hanya dengan cara tersebut mereka dapat mengisi kekosongan hari-hari anak-anak mereka dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketiga, faktor keinginan sendiri, faktor ini yang sangat sulit untuk dihindari karena pria dan wanita berpikiran bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka tanpa memandang

masalah apa yang nanti akan dihadapi dan apakah mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Octaviani (2022), pernikahan dini tidak bisa dipungkiri akan menghasilkan berbagai macam dampak yang merugikan bagi mereka yang melakukan nya, karena dilakukan tanpa adanya kesiapan secara fisik, mental, dan materi. Banyak ditemukan pasangan suami-istri muda tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, banyak juga yang tidak menyadari akan adanya hak dan kewajiban baru yang melekat pada dirinya setelah menjalin hubungan rumah tangga. Dampak dari pernikahan usia dini juga tidak hanya dirasakan oleh mereka pasangan suami-istri, namun bisa berdampak pada masing-masing keluarga, dan juga anak yang mereka lahirkan.

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat (Notoatmodjo, 2018). Salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu di sekolah. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja tentang pernikahan dini dan meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini melalui proses belajar. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau proses penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat untuk membantu mereka membuat pilihan yang sehat, mengadopsi

perilaku sehat, dan meningkatkan kesehatan mereka secara umum (Milah, 2020).

Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap pernikahan dini maka dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengurangi dampak pernikahan dini. Pengetahuan yang baik dapat membantu pelajar agar dapat mengembangkan pengetahuan dan mengurangi tindakan pernikahan dini (Millenia et al., 2022).

Pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, konsep, pengalaman, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang sosial, budaya, ilmu pengetahuan, seni, dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman, studi, observasi, dan interaksi dengan lingkungan serta orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan media vidio untuk memberikan informasi pengetahuan pendidikan kesehatan Hal ini dikarenakan video animasi mampu memberikan fitur intuitif yang kuat, sehingga mampu memobilisasi perhatian anak, meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak serta memberikan imajinasi penuh pada anak, dan mampu bersikap sesuai dengan apa yang diketahuinya setelah menonton video animasi. (Sagala et al., 2020).

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pencegahan

pernikahan dini. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan (Kurnia & Rokhanawati, 2023).

Vidio animasi dapat memanfaatkan visual dan audio untuk membantu seseorang mengingat informasi dengan lebih baik. Gambar-gambar bergerak, grafik, dan suara yang sesuai dapat membuat materi lebih mudah diingat dan dipahami (Suryani & Nadia, 2022). Video animasi sering digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Hal ini dapat mencakup animasi ilmiah, tutorial, atau animasi pembelajaran interaktif.

Video animasi memungkinkan untuk menggambarkan konsep dengan cara yang kreatif dan imajinatif. Hal ini memudahkan audiens untuk mengingat informasi tersebut dalam ingatan.(Ponza et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan pegawai pengadilan agama mengatakan bahwa kasus dispensasi kawin di Grobogan sangat tinggi. Pernikahan dini merupakan isu sosial yang memiliki dampak besar pada individu, keluarga, dan masyarakat. Angka pernikahan dini di kecamatan Gubug dalam 5 tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2023 ada sebanyak 202 pernikahan dini. Data di tahun 2019 ada 66 kasus, kejadian tertinggi di tahun 2020 sebanyak 70 kasus, 2021 ada 26 kasus, tahun 2022 ada 21 kasus dan tahun 2023 dari bulan januari hingga bulan november terdapat 19 kasus pernikahan dini data tersebut didapatkan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gubug. Di SMP N 2 Gubug melalui wawancara guru dan siswa didapatkan hasil bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini. hasil wawancara dengan guru bahwa ada 2

siswa yang putus sekolah dikarenakan akan dinikahkan dengan keluarganya sementara hasil wawancara dengan siswa didapatkan 5 anak tidak tahu apa itu definisi pernikahan dini, faktor dan dampak dari pernikahan dini. Hasil penelitian dari Wulandari dan Sarwiti Sarwoprasojo (2022) memperkuat bahwa disebutkan anak perempuan berusia 10-14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil ataupun melahirkan dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, Dalam penelitian ini menggunakan responden kelas 2 SMP untuk memberikan informasi tentang pengetahuan pendidikan pernikahan dini, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak-anak lebih ingin tahu mengenai tentang hubungan seks bebas / pernikahan dini (Dianti, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang ada, kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini di SMP N 2 Gubug membuat peneliti untuk melakaukan penelitian mengenai “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Vidio Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Pelajar”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam peneliti ini “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini Pada Pelajar Di SMP N 2 Gubug”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada pelajar di SMP N 2 Gubug

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pernikahan dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan vidio animasi
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pernikahan dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan vidio animasi
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada pelajar di SMP N 2 Gubug

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini pada pelajar

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Keperawatan

Penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pernikahan dini

b. Bagi Pembaca

Peneliti ini dapat menambah informasi kepada pembaca tentang

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pernikahan dini pada pelajar

c. Bagi Remaja

Peneliti ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan pada remaja tentang pernikahan dini

E. Sistematika penulisan

Bagian ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metodeologi Penelitian , berisi tentang konsep metodeologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Desain	Populasi	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Amelia et al., (2017)	Penyuluhan.	Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.	Pre eksperimen	Siswa/siswi kelas V111 terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 309 siswa,jumlah sampel 78 responden.	Ada pengaruh penyuluhan terhadap remaja tentang pernikahan dini dikelas VIII SMP N 4 Banjarmasin dibuktikan dengan nilai $p, 0,0016 \geq a,0,1.$	Yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu Variabel independent dan variabel dependent “Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Tingkat Pengetahuan tentang pernikahan dini”
2	Yanti et al., (2020)	Efektifitas penyuluhan media leaflet dan metode ceramah.	Pengetahuan dan sikap siswi tentang pernikahan dini.	Eksperimen Semu (quasi-eksperimen)	Populasi sebanyak 124 siswi dengan sampel 55 siswi.	Rata – rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	Yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu judul

					dengan media leaflet 21,4% sesudah diberikan pendidikan kesehatan 28,6%. Sedangkan hasil penelitian senelum menggunakan metode ceramah 3,6% dan sudah diberikan 89,3%.	Variabel independent dan variabel dependent “Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Tingkat Pengetahuan tentang pernikahan dini”
3	Rosamali & Arisjulyan to (2020)	Pendidikan Kesehatan	Tingkat pengetahuan bahaya pernikahan dini	Quasi eksperimen	Populasi 113 orang yang diambil dengan teknik sampling purposive sampling	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan nilai tingkat pengetahuan remaja setelah Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian, peneliti menggunakan <i>pra eksperimen</i>

					diberikan pendidikan kesehatan	
4	Levana Sodakh , Masmuni Wahda Aisyah, (2020)	Penyuluhan	Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini	Quasy eksperiment al	Teknik pegambilan sampel dalam penelitian yaitu <i>purposive sampling</i> dan didapatkan 24 responden	Berdasarkan hasil uji <i>wilcoxon</i> ditemukan <i>p</i> value 0,000 < sehingga H ₀ ditolak dan H _a diterima Yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu judul Variabel independent dan variabel dependent “Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Tingkat Pengetahuan tentang pernikahan dini”
5	Indah komala sari & putri minas sari (2022)	Penyuluhan	Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini	Presentasi	Peserta yang menjadi sampel sebanyak 66 orang	Diharapkan pada pihak Puskesmas wilayah setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian, peneliti menggunakan <i>prae eksperimen</i>

pernikahan dini untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak yang akan terjadi jika dilakukan pernikahan dini sehingga dapat menurunkan angka kejadian pernikahan dini serta sebagai suatu masukan dan menjadi salah satu cara dan tindakan yang dapat dilakukan dan diberikan kepada pihak sekolah.

G. Persamaan dan perbedaan penelitian terkait

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penggunaan metode pre eksperimen dengan rancangan *one grup pre-post test*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independe pendidikan kesehatan menggunakan vidio animasi, jumlah sampel berbeda, waktu, tempat dan penelitian sebelumnya menggunakan desain dan rancangan quasi eksperimen dengan rancangan pre-post test two grub design.